

Determinants of Financial Behavior among Civil Servants: Evidence from LPP RRI Tarakan (Financial Literacy, Income, and Locus of Control)

Rizki Muhamad Arif¹, Andi Ayu Frihatni²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Terbuka, Indonesia
rizkimuhamadarif@mail.com, andiayufrihatni@iainpare.ac.id

*Corresponding Author
Submitted: Jan 6, 2026
Accepted: Jan 21, 2026
Published: April 1, 2026

ABSTRACT

The "SK Pawning" phenomenon has become a unique phenomenon that is increasingly being carried out by civil servants at LPP RRI Tarakan. This phenomenon is an easy solution and the safest alternative to meet financial needs. The convenience provided by the banking sector includes fast service, affordable life insurance costs, low interest rates, and status that does not have to be civil servants (PNS), but those who are still CPNS and PPPK can still pawn SK to obtain loans with a tenor of up to 15 years. Having ASN status with a stable income is a privilege to obtain loans easily and quickly. The loan funds obtained are used for various purposes, ranging from consumption, paying debts, consumptive spending to purchasing assets. The amount of income owned by civil servants can influence behavior in managing their finances. A person's locus of control can also influence how individuals manage their money. The study aims to analyze Factors Influencing Financial Conduct of Government Employees: A Case Study at LPP RRI Tarakan. In this study, the researcher applied a quantitative approach with an ex-post facto research nature. The sample used in this study was all ASN as of November 2025. Data were examined using classical assumption procedures followed by multiple regression analysis method. Based on the F-test hypothesis analysis, the results obtained showed that the $F_{\text{calculated}} = 30.564 > F_{\text{table}} = 2.751$. While $\text{Adj } R^2 = 0.573$ (57.3%) and $\beta_{\text{Income}} = 0.725$; $\beta_{\text{FinLit}} = 0.495$; $\beta_{\text{LOC}} = 0.414$. The results the findings demonstrate that financial knowledge, earnings, and self-control orientation significantly enhance financial conduct. The existence of good financial knowledge, income and locus of control can influence ASN at LPP RRI Tarakan enabling better money management, lowering economic pressure, and enhancing quality of life.

Keywords: Civil Servants; Financial Behavior; Financial Literacy; Financial Psychology; Income; Locus of Control

PENDAHULUAN

Memasuki masa Revolusi Industri 4.0 ini mengubah perilaku seseorang dalam mengakses, berinteraksi dan proses manajemen keuangannya. Perkembangan teknologi informasi semakin pesat dalam hal pembayaran digital, platform investasi dan layanan fintech yang semakin menjamur akan memberikan kemudahan bagi seseorang dalam pemenuhan kebutuhan finansial sehari-hari dengan tuntutan kemampuan financial literacy yang tinggi agar bisa memberikan keputusan finansial yang tepat. Hasil survey internasional yang dilakukan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development* melalui *OECD/INFE 2020 International Survey of Adult Financial Literacy* menunjukkan bahwa tingkat *financial literacy* secara global masih rendah, dengan skor rata-rata kurang dari 61% dari skor maksimal pada kelompok responden dewasa di 26 negara peserta survei. Indonesia memperoleh skor *financial literacy* sebesar 13,3 dari maksimal 20 poin, dimana sebanding dengan tingkat menengah dengan negara-negara peserta survei (OECD, 2020).

Perkembangan layanan keuangan di Indonesia saat ini menunjukkan trend yang positif, dimana



muncul layanan perbankan digital, pinjaman *online*, dan *Pay Leter* telah memberikan kemudahan akses finansial ke semua kalangan masyarakat, namun kemudahan yang diberikan ini memiliki risiko untuk menambah utang konsumtif. Pada Laporan Survei OJK di tahun 2022, terlihat tingkat pemahaman keuangan di Indonesia. Sekitar 50 dari 100 penduduk Indonesia menunjukkan pemahaman budaya atau ekonomi yang baik, dengan nilai literasi keuangan mencapai 49,68%. Angka literasi ini mengalami kenaikan semula 38,03% di tahun 2019 menjadi 49,68% pada tahun 2022 (Harto et al., 2023). Hasil survei ini dilaksanakan oleh OJK dan BPS melalui program SNLIK Tahun 2025, dimana hasilnya terlihat Tingkat pemahaman finansial masyarakat secara nasional mengalami kenaikan dari 2024 ke 2025 (OJK, 2025). Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar masyarakat memahami konsep dasar keuangan, tetapi perilaku keuangannya perlu dilakukan peningkatan dalam menghadapi era digital saat ini. Fenomena hutang konsumtif melalui fintech, *payleter*, pinjaman digital dan pinjaman offline tetap menjadi permasalahan penting yang tidak dengan mudah diabaikan. Kemudahan akses pinjaman ini mendorong perilaku konsumtif yang pada jangka panjang berpotensi memicu masalah finansial seseorang. Hal ini memperlihatkan dengan jelas adanya kesenjangan literasi keuangan yang relatif meningkat dengan perilaku keuangan masyarakat yang belum sepenuhnya bagus ditengah kemudahan layanan digital saat ini.

Kota Tarakan dibawah yurisdiksi Provinsi Kalimantan Utara yang berbentuk pulau dengan dikelilingi oleh Laut Sulawesi dibagian selatan serta menjadi daerah perbatasan dan menjadi pintu gerbang strategis untuk ke Malaysia. Provinsi ini termasuk 10 provinsi dengan biaya hidup termahal di tahun 2025 (Zakia, 2025). Biaya hidup yang ada di Kalimantan Utara sangatlah tinggi, dengan rata-rata biaya hidup per kapita sebesar Rp. 1.625.127, dengan tingkat Laju kenaikan harga tahunan di Kota Tarakan tercatat 1,60 persen 104,98 (BPS, 2024). Biaya hidup perkapita tersebut belum termasuk biaya transportasi, biaya kost atau tempat tinggal, dan kebutuhan lainnya. *The "SK Pawning" Phenomenon* menjadi fenomena tersendiri yang semakin marak dilakukan oleh ASN di LPP RRI Tarakan, fenomena ini menjadi solusi mudah dan alternatif paling aman untuk memenuhi kebutuhan finansial. Kemudahan yang diberikan sektor perbankan seperti layanan cepat, biaya asuransi jiwa terjangkau, suku bunga rendah dan status tidak harus PNS, melainkan yang masih CPNS dan PPPK bisa untuk tetap mengadaikan SK untuk memperoleh pinjaman dengan tenor sampai dengan 15 tahun. Berdasarkan data pengajuan pinjaman bank dengan menjaminkan SK, ada sebanyak 42 pegawai atau 63% mengajukan pinjaman Bank, dimana dengan jangka waktu minimal 36 bulan dan maksimal 180 bulan, dengan besaran pinjaman bervariasi (Peneliti, 2025). Adanya *privilege* status ASN dengan penghasilan stabil menjadi penentu utama untuk memperoleh pinjaman dengan mudah dan cepat. Dana pinjaman yang yang diperoleh ini digunakan untuk berbagai kepentingan, mulai dari konsumsi, membayar utang, pembelanjaan konsumtif hingga pembelian aset. Pada penelitian-penelitian sebelumnya menggunakan subjek penelitian berupa mahasiswa dan pegawai swasta, dan jarang ditemukan pembahasan penelitian yang menggunakan subjek penelitian Aparatur Sipil Negara.

Pada penelitian ini mampu memberikan kontribusi pada kajian ilmu atau literatur *financial behavior*, dimana yang pertama bisa memperluas penelitian di bidang perilaku keuangan dalam konteks subjek penelitian berupa Aparatur Sipil Negara yang memiliki stigma stabilitas finansial, sistem keamanan kerja yang terjamin, status pekerjaan yang aman dan mendapatkan *privilege* akses kredit institusional yang lebih mudah. Kedua, penelitian ini mampu memberikan petunjuk terkait struktur penentu yang berbeda dibandingkan penelitian sebelumnya, dimana *income* menjadi prediktor dominan dibandingkan dengan *financial literacy*, yang menjelaskan mekanisme perilaku finansial. Ketiga, penelitian ini menunjukkan bahwa fenomena "Gadai SK" sebagai bentuk perilaku keuangan yang terinstitusionalisasi, dan mampu memberikan wawasan empiris tentang bagaimana *privilege* keuangan atau akses kredit berbasis pada status pekerjaan dalam membentuk pengambilan keputusan keuangan individu.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisa apakah *financial literacy* (literasi keuangan), *income* (pendapatan), dan *locus of control* akan mempengaruhi *financial behavior* pada Aparatur Sipil Negara (ASN) Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia Tarakan. Penelitian yang dilakukan ini, di harapkan bisa menjadi referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai alat pembelajaran untuk memperluas pengetahuan pembaca. Selain itu, penelitian ini di harapkan mampu berdampak dan berkontribusi

bagi masyarakat dalam meningkatkan pemahaman finansial dan mengelola *locus of control* secara efektif. Penelitian ini juga bisa memberikan kontribusi mendalam terkait *The "SK Pawning" Phenomenon*, dimana diharapkan bagi Aparatur Sipil Negara tidak mengambil pinjaman untuk kebutuhan konsumtif, dan ajang perlombaan *hedonisme*.

Penelitian (Agustina, 2020) menyampaikan *financial knowledge* berpengaruh secara signifikan terhadap *financial behavior* (perilaku keuangan). Semakin besar *financial literacy* yang dimiliki oleh mahasiswa, maka perilaku pengelolaan keuangan mereka juga akan semakin baik. Sebaliknya, apabila *financial literacy* mahasiswa minim, hal ini membuat mereka cenderung tidak memperhatikan cara mereka mengelola keuangan. Selain itu, studi yang dilaksanakan oleh (Alifa Salsabila Hidayat & R.A Sista Paramita, 2022) memperoleh hasil *Financial Literacy*, *Financial Attitude*, serta *Locus Of Control* secara parsial berdampak positif dan relevan/signifikan pada *financial behaviour* Mahasiswa FEB UNESA. Penelitian yang dilakukan oleh (Robiah & Ridwan, 2025) memiliki hasil bahwa pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan pendapatan secara empiris memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku finansial pegawai swasta di Kabupaten Bandung. Temuan studi yang dikemukakan oleh (Intan et al., 2023) menunjukkan adanya dampak bermakna secara kolektif dari variabel-variabel tersebut Penelitian sebelumnya menggunakan sampel penelitian berupa mahasiswa dan pegawai swasta yang berada di pulau Jawa. Perbedaan ini menjadi poin penting perlu dilakukannya penelitian secara eksplisit untuk menyelidiki pengaruh *financial literacy*, *income* dan *locus of control* terhadap *financial behavior* pada ASN di Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia Tarakan

STUDI LITERATUR

Penelitian Terdahulu

Financial Behavior

Menurut Litner (1998), *financial behavior* berhubungan tentang ilmu yang mengeksplorasi cara seseorang merespons informasi yang ada untuk menghasilkan keputusan investasi yang bisa memaksimalkan tingkat keuntungan sambil mempertimbangkan risiko yang ada (Harto et al., 2023). Perilaku keuangan juga merupakan bidang disiplin yang mengintegrasikan ekonomi dengan ilmu perilaku sosial yang diterapkan untuk mengambil keputusan finansial. Masuknya psikologi dan sosiologi ke dalam bidang keuangan menandakan bahwa aspek sosial dan perilaku memiliki peran penting dalam aktivitas ekonomi, atau dapat diindikasikan adanya peralihan teori klasik atau tradisional ke dalam teori perilaku keuangan. Untuk mengukur variabel *financial behavior* menggunakan indikator menurut (Dew & Xiao, 2014) yang meliputi lima hal diantaranya konsumsi, aliran kas *management*, tabungan, Investasi dan *credit management*. *Financial literacy* dan *locus of kontrol* mampu mempengaruhi perilaku keuangan seseorang. Dimana adanya *financial literacy* ini membantu seseorang untuk membuat keputusan finansial secara rasional, mampu meningkatkan kemampuan dalam mengantisipasi risiko keuangan, mampu membuat sistem perencanaan jangka panjang, mampu mengurangi perilaku konsumtif dan mendorong setiap individu untuk memiliki kebiasaan menabung maupun berinvestasi. Seseorang pasti memiliki *locus of control*, dimana mempengaruhi cara individu dalam memaknai kontrol terhadap hidupnya, terkhusus pada perilaku keuangan. Individu dengan kendali diri yang kuat cenderung menunjukkan akuntabilitas tinggi pada pengelolaan keuangannya, dimana seseorang akan lebih disiplin dalam menyusun perencanaan keuangan, suka menabung atau berinvestasi, lebih proaktif dalam mencari informasi sebelum mengambil keputusan finansial dan mampu menghindari pembelian implusif atau risiko yang tidak diperhitungkan secara mendalam.

Financial Literacy

Hung dkk. (2009) berusaha untuk menjelaskan literasi keuangan sebagai pemahaman mengenai prinsip-prinsip finansial yang mendasar, kapabilitas dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan lain di bidang keuangan untuk mengelola sumber daya finansial secara efisien demi mencapai kesejahteraan finansial. Sedangkan menurut *Organization for Economic Co-operation and Development /OECD* (2011) mendeskripsikan bahwa *financial literacy* sebagai gabungan dari keterampilan, sikap, pemahaman dan perilaku yang digunakan untuk mengambil keputusan finansial yang bijak dan pada akhirnya meraih kesejahteraan keuangan pribadi (Harto et al., 2023).

Selain itu, *financial literacy* juga merupakan kemampuan dan pengetahuan dalam memahami dan menggunakan pengetahuan serta keterampilan untuk menangani isu-isu finansial. Kesadaran ini memiliki pengaruh signifikan dan jangka panjang yang bisa menjaga kondisi keuangan agar tetap teratur, stabil, aman, dan kesejahteraan. Literasi keuangan berperan penting dalam menjaga individu dari masalah keuangan. Selain itu, pemahaman mengenai literasi keuangan mencakup kecakapan memahami serta mengatur, dan berinteraksi mengenai situasi keuangan pribadi yang berdampak pada kesejahteraan materiil seseorang. Berdasarkan (Haiyang Chen and Ronald P. Volpe, 2021), literasi keuangan diukur melalui empat aspek utama, *saving & borrowing*, *insurance* dan *investment*.

Income

Pendapatan menurut (A. Abdurrahman, 1990) dapat diartikan sebagai uang, barang-barang yang dihasilkan, atau layanan yang diterima atau meningkat selama periode tertentu. Sedangkan menurut (Sinaga et al., 2019), penghasilan (*income*) merupakan kenaikan manfaat ekonomi dalam satu periode yang berupa penerimaan atau penambahan nilai aset yang mengakibatkan kenaikan ekuitas, selaras dengan penurunan kewajiban. Pada umumnya, *income* ini berasal dari penggunaan modal, penyediaan layanan pribadi, atau kombinasi keduanya. Di dalam penghasilan itu termasuk upah, gaji, sewa lahan, dan dividen, kecuali pendapatan lain yang tidak berasal dari keuntungan yang dihasilkan melalui penjualan atau pertukaran aset. Pendapatan atau *income* memiliki dampak besar pada cara seseorang dalam pengeluarannya, sehingga menjadi salah satu elemen krusial yang berdampak pada manajemen keuangan pribadi. Secara mendasar, pemasukan yang diterima memungkinkan setiap orang untuk memenuhi kewajiban finansial mereka. Kapasitas finansial seseorang dalam menunaikan tanggung jawab keuangannya dan cara mereka mengelola uang biasanya akan berkembang seiring peningkatan pendapatan yang diterima. Indikator yang dipakai untuk mengukur variabel *income* ialah indikator dari Siregar & Ritonga (2018) dalam penelitian (Wahyuni & Kinanti, 2023) yaitu: Pendapatan dalam bentuk uang dan barang.

Locus of Control

Teori *Locus of Control* diperkenalkan oleh (Rotter, 1966), seorang pakar dalam teori pembelajaran sosial. *Locus of Control* adalah perspektif seseorang mengenai apakah ia percaya mampu atau tidak mengatur tindakan yang terjadi pada dirinya. Menurut Robinson (1991:414), perkembangan *Locus of Control* seseorang didasarkan oleh dua faktor, yaitu *episodic antecedent* dan *accumulative antecedent*. *Episodic antecedent* merupakan peristiwa-peristiwa yang memiliki makna signifikan yang terjadi pada waktu tertentu, seperti kehilangan orang tercinta, kecelakaan, dan bencana alam. Sementara itu, *Accumulative antecedent* merujuk pada kejadian atau faktor yang berlangsung secara berkelanjutan yang dapat memengaruhi *locus of control*. Indikator untuk mengukur variabel ini dari (Rotter, 1966) yang terdiri dari potensi perilaku, harapan, nilai unsur penguat dan situasi psikologis.

Hipotesis

Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap *Financial Behavior* Aparatur Sipil Negara

Penelitian (Agustina, 2020) menyampaikan *financial knowledge* berpengaruh secara berpengaruh nyata terhadap pola perilaku keuangan mereka juga akan semakin baik. Sebaliknya, apabila *financial literacy* mahasiswa minim, hal ini membuat mereka cenderung tidak memperhatikan cara mereka mengelola keuangan. Oleh karena itu, dapat diajukan hipotesis bahwa *financial knowledge* memberikan dampak konstruktif dan bermakna terhadap perilaku finansial (Alifa Salsabila Hidayat & R.A Sista Paramita, 2022) memperoleh hasil *Financial Literacy*, *Financial Attitude*, serta *Locus Of Control* secara parsial berdampak positif dan relevan/signifikan pada *financial behaviour* Mahasiswa FEB UNESA. Dalam memenuhi *financial behavior* seseorang, maka dibutuhkan *financial literacy*. Diperlukan tindakan positif dalam menyikapi keuangan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari dengan membutuhkan kemampuan *financial attitude*.

H1: *Financial Literacy* Berpengaruh Terhadap *Financial Behavior* Aparatur Sipil Negara

Pengaruh *Income* Terhadap *Financial Behavior* Aparatur Sipil Negara

Penelitian yang dilakukan oleh (Robiah & Ridwan, 2025) memiliki hasil bahwa pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan pendapatan secara empiris memiliki pengaruh yang berdampak menguntungkan dan bermakna bagi perilaku keuangan pegawai swasta bahwa pengetahuan mengenai keuangan, sikap terhadap keuangan, serta jumlah pendapatan memengaruhi perilaku keuangan. Hal ini diperkuat dengan perhitungan koefisien determinasi sebesar 35,4% yang mengindikasikan adanya hubungan yang lemah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Intan et al., 2023) menegaskan adanya efek kolektif yang bermakna dari beberapa variabel.

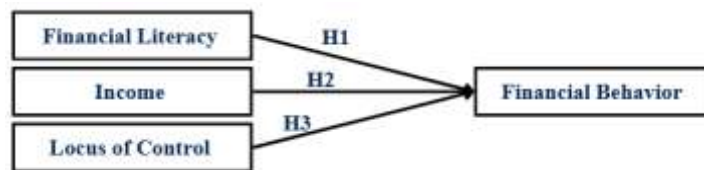
H2: *Income* Berpengaruh Terhadap *Financial Behavior* Aparatur Sipil Negara

Pengaruh *Locus of Control* Terhadap *Financial Behavior* Aparatur Sipil Negara

Menurut Penelitian (Alifa Salsabila Hidayat & R.A Sista Paramita, 2022) menunjukkan bahwa hipotesis tentang literasi keuangan, sikap keuangan, dan *locus of control* secara terpisah memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa FEB UNESA. Penelitian ini menyoroti bahwa untuk mengelola perilaku keuangan demi memenuhi kebutuhan harian, memiliki pengetahuan tentang keuangan, yang dikenal dengan istilah literasi keuangan, adalah sangat penting. Selanjutnya, perlu ada kemampuan untuk merespons situasi keuangan, yang dikenal sebagai Sikap Keuangan. Setelah itu, bagaimana cara mengatur keuangan sebelum membuat keputusan penggunaan uang, memerlukan *Locus of Control* untuk mengatasi masalah keuangan yang dihadapi mahasiswa. Maka dari itu, setiap variabel tersebut memiliki pengaruh yang positif terhadap *financial behavior*.

H3: *Locus of Control* Berpengaruh Terhadap *Financial Behavior* Aparatur Sipil Negara

Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

METODE

Studi ini memakai metode penelitian berbasis angka *survei cross-sectional*. Pada penelitian ini, jumlah populasi mengacu pada jumlah pegawai (ASN) di Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia Tarakan dengan jumlah 67 pegawai. Teknik pengambilan sampel ini ialah *sampling jenuh*, yang ditandai dengan ciri utamanya yakni dikatakan jenuh (tuntas) ketika semua unsur populasi dilibatkan sebagai responden, teknik sampel jenuh menjadi relevan, khususnya pada populasi terbatas dan kebutuhan akurasi tinggi, sehingga seluruh pegawai di LPP RRI Tarakan sebanyak 67 orang diteliti. Peneliti membuat daftar pertanyaan menggunakan kuesioner dengan dibantu aplikasi *google form* untuk pengumpulan data. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan durasi 5 hari dari tanggal 06 – 10 November 2025.

Tabel 1. Instrumen Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran	Sumber
<i>Financial Literacy</i>	Tingkat pemahaman ASN terhadap konsep dasar literasi keuangan dan metode dalam manajemen keuangan pribadi	Pemahaman Dasar - Dasar Keuangan Pribadi	Skala Likert (1-5): 1 = Sangat Tidak Setuju 2 = Tidak Setuju 3 = Netral 4 = Setuju 5 = Sangat Setuju	(Lusardi et al., 2014)
		<i>Saving & Borrowing</i>		
		<i>Saving & Borrowing</i>		
		Investasi (<i>Investment</i>)		
<i>Income</i>		Asuransi (<i>Insurance</i>)	Skala Likert (1-5):	

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran	Sumber
	Jumlah penerimaan finansial yang didapat ASN dari berbagai sumber yang berupa uang dan barang dalam periode waktu tertentu	Pendapatan berupa barang	1 = Sangat Tidak Setuju 2 = Tidak Setuju 3 = Netral 4 = Setuju 5 = Sangat Setuju	(Siregar & Ritonga, 2019)
<i>Locus of Control</i>	Perspektif seseorang mengenai apakah ia percaya mampu atau tidak mengatur tindakan yang terjadi pada dirinya	Investasi (<i>Investment</i>)	Skala Likert (1-5): 1 = Sangat Tidak Setuju 2 = Tidak Setuju 3 = Netral 4 = Setuju 5 = Sangat Setuju	(Syatriadin, 2017)
		Mempunyai kontrol diri yang baik terhadap perilakunya sendiri		
		Pendapatan berupa uang		
		Menyakini bahwa usaha yang dilakukannya bisa berhasil		
		Pendapatan berupa barang		
<i>Financial Behavior</i>	Perilaku keuangan juga merupakan bidang yang mengaitkan teori ekonomi dengan teori psikologi dan sosiologi terkait keuangan yang diterapkan untuk mengambil keputusan finansial	Membayar tagihan tepat waktu.	Skala Likert (1-5): 1 = Sangat Tidak Setuju 2 = Tidak Setuju 3 = Netral 4 = Setuju 5 = Sangat Setuju	(Nababan & Sadalia, 2012)
		Percaya bahwa kejadian yang dialami adalah hasil dari perilakunya		
		Mencatat pengeluaran finansial (harian, bulanan, dan tahunan)		
		Memiliki kendali yang baik pada perilaku diri sendiri		
		Menabung secara periodik.		
		Membandingkan harga sebelum memutuskan untuk melakukan membeli.		

Kemudian peneliti melakukan uji instrumen pada setiap item pertanyaan dengan mengaplikasikan uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisa yang peneliti gunakan ini meliputi pengujian asumsi klasik, yaitu: pengujian normalitas, linieritas, multikolinearitas, heteroskedastisitas. metode pengolahan data yang dipilih adalah regresi linier berganda karena kemudahan penerapannya, mudah dipahami dan dideskripsikan serta lebih efisien secara komputasi.

HASIL

Analisis Karakteristik Responden

Penelitian dilakukan di LPP RRI Tarakan dengan jumlah responden sebanyak 67 pegawai. Karakteristik responden adalah sebagai berikut:

Jenis Kelamin	PNS		PPPK	
	Jumlah Responden	Persentase	Jumlah Responden	Persentase
Laki-laki	11	58%	28	58%
Perempuan	8	42%	20	42%
Total	19	100%	48	100%

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini untuk meringkas dan menyajikan karakteristik data penelitian secara sistematis tanpa menarik kesimpulan atau generalisasi terhadap populasi.

Variabel	Min	Max	Mean	Median	Mode	SD
<i>Financial Behavior</i>	32	60	47.1642	48	48	6.8393
<i>Financial Literacy</i>	19	40	30.4627	31	31	4.8378
<i>Income</i>	10	20	16.1791	16	16	2.6453
<i>Locus of Control</i>	29	50	41.3433	41	44	5.0948

Uji Validitas

Hasil pengujian dapat dinyatakan pada tabel dibawah ini.

Tabel . Hasil Uji validitas pada Instrumen Penelitian

Variabel	Item Pertanyaan	<i>Person Correlation</i>	r tabel	Keterangan
<i>Financial Literacy</i>	X1.1	0,636	0,2404	Valid
	X1.2	0,731	0,2404	Valid
	X1.3	0,584	0,2404	Valid
	X1.4	0,683	0,2404	Valid
	X1.5	0,686	0,2404	Valid
	X1.6	0,702	0,2404	Valid
	X1.7	0,791	0,2404	Valid
	X1.8	0,771	0,2404	Valid
<i>Income</i>	X2.1	0,386	0,2404	Valid
	X2.2	0,823	0,2404	Valid
	X2.3	0,707	0,2404	Valid
	X2.4	0,815	0,2404	Valid
<i>Locus of Control</i>	X3.1	0,526	0,2404	Valid
	X3.2	0,734	0,2404	Valid
	X3.3	0,705	0,2404	Valid
	X3.4	0,811	0,2404	Valid
	X3.5	0,651	0,2404	Valid
	X3.6	0,747	0,2404	Valid
	X3.7	0,729	0,2404	Valid
	X3.8	0,671	0,2404	Valid
	X3.9	0,731	0,2404	Valid
	X3.10	0,768	0,2404	Valid
<i>Financial Behavior</i>	Y.1	0,594	0,2404	Valid
	Y.2	0,634	0,2404	Valid
	Y.3	0,727	0,2404	Valid
	Y.4	0,683	0,2404	Valid
	Y.5	0,728	0,2404	Valid
	Y.6	0,552	0,2404	Valid
	Y.7	0,677	0,2404	Valid
	Y.8	0,814	0,2404	Valid
	Y.9	0,648	0,2404	Valid
	Y.10	0,776	0,2404	Valid
	Y.11	0,589	0,2404	Valid
	Y.12	0,474	0,2404	Valid

Setelah menghitung r_{hitung} , maka di dibandingkan dengan r_{tabel} untuk menilai pertanyaan mana yang valid atau tidak valid. Untuk mengetahui r_{tabel} di lihat dari tabel nilai r tabel *product moment* dengan jumlah sampel sebanyak 67 ASN dengan nilai signifikansi 5%, maka dapat diperoleh r tabel adalah 0,2404. dari pengujian yang telah dilaksanakan dapat dirumuskan temuan penelitian semua pertanyaan dalam kuesioner variabel X1 (*financial literacy*), X2 (*income*), X3 (*Locus of Control*) dan Variabel Y (*financial behavior*) dianggap valid karena nilai *Pearson Correlation* > 0,2404 atau $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hasil uji instrumen menyatakan bahwa butir-butir pertanyaan valid, hal ini berarti instrumen penelitian tersebut tepat sasaran dan sesuai dengan konsep yang diukur.

Uji Reliabilitas

Pengujian keandalan dilaksanakan dengan metode uji *alpha Cronbach*. Jika nilai *aplha* > 0,600 artinya reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*).

Variabel	Cronbach Alpha	Nilai Kritis	Kesimpulan
<i>Financial Behavior</i>	0,876	0,600	Reliabel
<i>Financial Literacy</i>	0,849	0,600	Reliabel
<i>Income</i>	0,634	0,600	Reliabel
<i>Locus of Control</i>	0,888	0,600	Reliabel

Sumber: Data olahan peneliti, 2025

Berdasarkan perhitungan diatas, diperoleh nilai *Cronbach Alpha* X1 (*Financial Literacy*), X2 (*Income*), X3 (*Locus of Control*) dan Y (*Financial Behavior*) lebih besar dari nilai *alpha* lebih besar dari 0,600. Maka diperoleh kesimpulan bahwa semua variabel ialah Reliabel. Nilai *Cronbach's Alpha* untuk semua variabel berada di atas 0.600, sehingga instrumen penelitian sangat reliabel dan dapat dipercaya untuk mengukur *financial literacy*, *income*, *locus of control*, dan *financial behavior* ASN di LPP RRI Tarakan.

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
Keterangan			Unstandardized Residual
N			67
Normal Parameters ^{ab}	Mean		0.0000000
	Std. Deviation		4.36463715
Most Extreme Differences	Absolute		0.072
	Positive		0.050
	Negative		-0.072
Test Statistic			0.072
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			0.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig		0.520
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0.507
		Upper Bound	0.533

Sumber: Data olahan peneliti, 2025

Data dianggap data dikategorikan normal apabila tingkat signifikansi melampaui ambang 0,05 ($p \geq 0,05$). Berdasarkan hasil pengujian normalitas oleh peneliti residual dinyatakan berdistribusi normal karena nilai KS lebih besar dari standar pengujian. Nilai signifikansi (Asymp.Sig sebesar 0,200 memiliki arti data terdistribusi secara normal dan tidak ada perbedaan signifikan antara distribusi normal teoritis dengan distribusi residual. Nilai *Monte Carlo Sig* sebesar 0,520 yang memiliki arti semakin memperkuat bahwa residual normal karena lebih dari 0,05. Sedangkan nilai *test statistic (K-S)* = 0,072 ini sangat kecil, yang menandakan bahwa penyimpangan data dari kurva normal sangat minimal. Maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi dan model regresi ini layak dilanjutkan ke tahap pengujian selanjutnya.

Uji Linieritas

Pengujian linearitas dilakukan untuk menentukan apakah ada korelasi yang positif dan signifikan hubungan antarvariabel membentuk pola garis lurus dalam model.

Variabel	Sig. Deviation From Linearity	Sig. Linearity
<i>Financial Literacy</i>	0,283	0,001
<i>Income</i>	0,151	0,001
<i>Locus of Control</i>	0,424	0.001

Sumber: Data olahan peneliti, 2025

Berdasarkan hasil olah data peneliti, diperoleh nilai *Sig. Deviation From Linearity* > 0,05 dan nilai *Sig. Linearity* < 0,05 berkesimpulan uji linieritas terpenuhi. Maka terdapat hubungan yang linier dan signifikan antara *Financial Literacy*, *Income* dan *Locus of Control* terhadap *Financial Behavior*. Asumsi linearitas pada penelitian kondisi ini menjadi prasyarat utama dalam penerapan regresi menyatakan telah terpenuhi. Hal ini mengindikasikan bahwa model matematis yang mengasumsikan hubungan garis lurus antara variabel independen dan dependen sudah benar dan hubungan antar variabel tersebut linier.

Uji Multikolinearitas

Collinearity Statistics

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
<i>Financial Literacy</i>	0,523	1,910	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Income</i>	0,810	1,234	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Locus of Control</i>	0.500	2,001	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data olahan peneliti, 2025

Berdasarkan data di atas, dapat dikatakan indikator toleransi dan VIF menunjukkan ketiadaan korelasi tinggi antar prediktor regresi ini dinyatakan terhindar dari multikolinearitas dan siap untuk digunakan dalam analisis berikutnya.

Uji Heteroskedastisitas

Adapun cara mengetahui adanya heteroskedastisitas penelitian ini memanfaatkan prosedur Glejser sebagai alat pengujian pengolahan data. Dasar pertimbangan dan analisisnya adalah jika nilai signifikansi (*Sig*) nilai signifikansi di atas 0,05 menandakan varians residual stabil.

Variabel	<i>Sig</i>	Nilai Kritis	Kesimpulan
<i>Financial Literacy</i>	0,964	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Income</i>	0,575	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Locus of Control</i>	0,344	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data olahan peneliti, 2025

Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan secara statistik terhadap variabel dependen nilai Absolut Ut (*AbsUt*). Ini tampak dari nilai probabilitas signifikansinya yang lebih besar dari 5% tingkat kepercayaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan heteroskedastisitas, sehingga varians residualnya homogen dan asumsi yang diperlukan untuk regresi linear telah terpenuhi.

Analisis Korelasi *Product Moment* (Korelasi Berganda)

Variabel *Financial Literacy* (*X1*) mempunyai hubungan yang kuat sebesar 0,667 dengan variabel *financial behavior*, variabel *Income* (*X2*) menunjukkan hubungan yang kuat sebesar 0,541 dengan variabel *financial behavior*, sementara variabel *Locus of Control* (*X3*) mempunyai hubungan kuat sebesar 0,668 dengan variabel *financial behavior*.

Analisis Regresi Linier Berganda

Metode ini memungkinkan para peneliti untuk mengetahui bagaimana berbagai faktor secara simultan dapat memprediksi atau menjelaskan perbedaan dalam hasil yang diinginkan.

	Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error	Standardized Coefficients (Beta)	t	Sig
(Constant)	3,241	4.775	-	0.679	0.500

<i>Financial Literacy</i>	0,495	0.157	0.350	3.150	0.002
<i>Income</i>	0,725	0.231	0.280	3.139	0.003
<i>Locus of Control</i>	0,414	0.152	0.311	2.732	0.008

Sumber: Data olahan peneliti, 2025

Berdasarkan informasi estimasi model menghasilkan formulasi matematis regresi $Y = 3,241 + 0,495 + 0,725 + 0,414$. Koefisien terbesar terdapat pada *income* ($B=0,725$), menunjukkan *income* berasosiasi lebih kuat dengan *financial behavior* dibanding variabel lain dalam model.”

Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,770	0,593	0,573

Sumber: Data olahan peneliti, 2025

Merujuk pada data yang tersaji, koefisien R senilai 0,770 mengindikasikan keterkaitan yang bersifat multidimensional pada variabel terikat (*financial behavior*) dan variabel independen (*Locus of Control, income, financial literacy*). Angka 0,770 mengindikasikan adanya hubungan yang kuat dan positif. Selain itu, terdapat nilai R Square yang sebesar 0,593, yang memiliki arti bahwa 59,3% variasi pada variabel dependen (seperti perilaku keuangan yang diteliti) dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen: *Locus of Control, income, serta financial literacy*. Selanjutnya, dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,573, dapat disimpulkan bahwa kontribusi kontribusi faktor bebas terhadap variabel terikat secara kolektif mencapai 57,3% Sementara itu, sisanya sebesar 42,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Uji T

Uji signifikansi dilakukan dengan mengkomparasikan atau membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Pengujian signifikansi proses tersebut dapat ditempuh melalui pencocokan tingkat peluang yang telah ditetapkan sebelumnya, yakni 0,05.

Coefficients ^b		
Model	t	Sig.
(Constant)	0,679	0,500
<i>Financial Literacy</i>	3,150	0,002
<i>Income</i>	3,139	0,003
<i>Locus of Control</i>	2,273	0,008

Sumber: Data olahan peneliti, 2025

Merujuk pada perhitungan Uji t pada variabel *financial literacy* dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung} = 3,150 > t_{tabel} = 1.998$, pada variabel *income* memperoleh $t_{hitung} = 3,139 > t_{tabel} = 1.998$ dan untuk variabel *locus of control* $t_{hitung} = 2,273 > t_{tabel} = 1.998$. Di sisi lain juga terlihat dari Sig masing-masing variabel bernilai ku kurang dari $< 0,05$. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa secara parsial *financial literacy, income, locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior*.

Uji F

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini menggunakan uji F (*Fisher*) dengan tujuan untuk mengukur pengaruh seluruh variabel independen yang mencakup: *Financial Literacy, Income* dan *Locus of Control* berpengaruh terhadap variabel dependen: *financial behavior*. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($sig < 0,05$), maka model regresi signifikansi secara statistik.

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1829,890	3	609,963	30,564	< 0,001 ^b
Residual	1257,304	63	19,957		
Total	3087,194	66			

Sumber: Data olahan peneliti, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 30, maka hipotesis Uji F diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} = 30,564 > F_{tabel} = 2,751$ atau nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai $> F_{tabel}$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara bersamaan literasi keuangan, tingkat pendapatan, serta kendali diri memengaruhi perilaku keuangan.

PEMBAHASAN

Nilai *Adjusted R²* sebesar 0,573 menyiratkan model regresi memiliki daya jelas yang relatif kuat, dimana 57,3% variasi perilaku keuangan ASN dapat digambarkan oleh kombinasi variabel *financial literacy*, *income*, dan *locus of control*. Besaran tersebut mengindikasikan bahwa perilaku keuangan ASN di LPP RRI Tarakan secara dominan dipengaruhi oleh faktor ekonomi personal dan karakteristik psikologis individu. Berdasarkan magnitudo koefisien regresi (*Unstandardized B*), *income* merupakan variabel yang paling dominan dalam memengaruhi *financial behavior*. Dominannya *income* dapat dipahami dalam konteks karakteristik wilayah Tarakan sebagai daerah perbatasan dengan tingkat biaya hidup yang relatif tinggi, serta adanya variasi status kepegawaian ASN (CPNS, PPPK, dan PNS) yang berimplikasi pada perbedaan tingkat kestabilan dan kapasitas pendapatan. Temuan ini menegaskan bahwa tekanan ekonomi struktural masih menjadi determinan utama perilaku keuangan, meskipun tidak berdiri sendiri.

Temuan empiris ini memiliki implikasi kebijakan yang bersifat komplementer dan kontekstual. Ketika *income* berperan dominan, kebijakan institusional perlu diarahkan pada penyesuaian tunjangan berbasis indeks biaya hidup wilayah perbatasan, disertai dengan program manajemen utang ASN untuk mengurangi ketergantungan pada pembiayaan jangka pendek seperti gadai SK. Selain itu, signifikannya *financial literacy* menuntut pengembangan modul literasi keuangan yang aplikatif, mencakup penganggaran rumah tangga, pengelolaan utang, investasi yang aman, serta edukasi pencegahan pinjaman online ilegal. Sementara itu, peran *locus of control* mengindikasikan pentingnya intervensi *non-finansial* berupa pelatihan pengendalian diri, perencanaan tujuan keuangan jangka panjang (*goal-setting*), serta pendampingan keuangan (*financial coaching*) guna memperkuat perilaku keuangan ASN yang lebih adaptif dan berkelanjutan.

Financial Literacy under Job Security Conditions

Hasil Studi ini menunjukkan variabel *financial literacy* memberikan dampak yang bermakna dan searah terhadap *financial behavior* sehingga H1 diterima. Pada hasil pengujian regresi linier berganda, variabel *financial literacy* bukan menjadi satu-satunya faktor yang dominan dalam model, dimana variabel *income* jauh lebih dominan. *Financial literacy* bukan menjadi faktor dominan dikarenakan dalam *financial behavior* ASN ini tidak hanya terbentuk dari kemampuan kognitif saja, namun faktor ekonomi dan psikologi jauh lebih dominan. Pegawai di LPP RRI Tarakan memiliki status ASN yang memiliki status tingkat keamanan kerjanya lebih terjamin, karena terdapat Undang-Undang yang mengatur dan menjamin yang tertuang dalam Peraturan perundang-undangan nasional terkait Aparatur Sipil Negara Tahun 2023 dimana sumber kompensasi yang diterima oleh ASN ialah dari APBN. Hal ini menunjukkan bahwa ASN ini memiliki keamanan kerja, pendapatan tetap, rasa aman finansial yang berperan sebagai faktor pendukung. Stabilitas pekerjaan dan kepastian kompensasi secara stabil dan teratur ini mampu mengurangi tekanan finansial, sehingga penerapan Literasi keuangan tidak berperan utama dalam membentuk perilaku finansial, sehingga hasil ini bertolak belakang dengan studi terdahulu (Sampoerno & Asandimitra, 2021), dimana penelitian sebelumnya menempatkan literasi keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial behavior* pada generasi milenial di Surabaya. Hal ini dikarenakan generasi milenial cenderung dipandu oleh kepuasan yang bersifat

instan, sehingga rasa aman finansial dan financial literacy tidak cukup untuk mengarahkan pada perilaku keuangan yang baik, atau dapat dikatakan kemampuan kognitif dalam memahami keuangan tidak selalu diterapkan secara konsisten oleh generasi milenial. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alifa Salsabila Hidayat & R.A Sista Paramita, 2022) memperoleh hasil *Financial Literacy*, *Financial Attitude*, serta *Locus Of Control* secara parsial berdampak positif dan relevan/signifikan pada *financial behaviour* Mahasiswa FEB UNESA.

Seorang ASN yang memiliki pemahaman akan finansial cenderung memiliki kapasitas untuk mudah melakukan pengelolaan keuangan, memiliki pengetahuan dasar terkait keuangan pribadi, memahami secara mendalam terkait bagaimana cara menabung dan bagaimana cara pengelolaan pinjaman (*saving & borrowing*) yang baik, memanfaatkan asuransi (*Insurance*) untuk manajemen risiko dirinya atas segala bentuk risiko yang kemungkinan datang dan bagaimana melakukan investasi (*Investment*) secara baik dan bijak. Pada LPP RRI Tarakan “SK Pawn” semakin merebak, karena dari pihak bank memberikan kemudahan pinjaman dengan tidak harus PNS, melainkan CPNS dan PPPK bisa mengajukan pinjaman dengan mudah. Suku bunga khusus sebesar 8,25% per tahun lebih kecil dibandingkan pengajuan umum sebesar 8,75%, hal ini menjadi daya tarik tersendiri. Dana pinjaman digunakan untuk pembelian aset, pelunasan pinjaman, pendidikan, dan pembiayaan konsumtif. Adanya kemampuan literasi keuangan yang baik, diharapkan mampu mengelola pinjaman dan *financial behavior* semakin baik pula. Beberapa implikasi praktis dari hasil ini antara lain: (1) pemerintah atau institusi pendidikan dapat memanfaatkan temuan ini sebagai landasan untuk menciptakan program BIMTEK literasi keuangan (2) Memberikan bahan pertimbangan bagi Instansi pemerintah terkait penentuan kebijakan dengan adanya fenomena “SK Pawn” agar para pegawai tidak terjebak dalam hutang yang tidak bertanggungjawab dan pinjaman konsumtif.

Income as the Primary Behavioral Driver

Hasil penelitian ini menjelaskan variabel *income* berpengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku keuangan sehingga H2 diterima. Pengujian regresi menunjukkan nilai $B = 0,725$; $\beta = 0,280$; $Sig = 0,003$, menjadikan *Income as the Primary Behavioral Driver*. Kepastian dan kestabilan pendapatan yang diterima oleh ASN memberikan dasar kuat untuk pengambilan keputusan keuangan sehari-hari, baik untuk merencanakan, menabung, dan membelanjakan, sehingga variabel ini menjadi faktor dominan dalam *financial behavior*, karena jauh lebih nyata dan langsung terasa. Status ASN dan kepastian kompensasi yang diatur dalam Undang-Undang ini mampu menciptakan rasa aman pada finansial, memudahkan pengelolaan keuangan tanpa tergantung ada *financial literacy* dan pendalian diri. Implikasi psikologi keuangan ini menunjukkan bahwa *income* yang stabil bisa berpengaruh kuat dalam perilaku keuangan. Rasa aman yang diperoleh ini mampu menurunkan tekanan finansial dan risiko psikologis, sehingga ASN bisa membuat keputusan keuangan lebih rasional, teratur dan berkelanjutan meskipun faktor kognitif dan psikologis lainnya belum optimal.

Temuan dalam studi ini konsisten dengan hasil riset sebelumnya (Robiah & Ridwan, 2025) memiliki hasil bahwa Secara empiris, pemahaman finansial, orientasi sikap, serta tingkat penghasilan berkontribusi nyata terhadap perilaku finansial pegawai swasta di Kabupaten Bandung. Variabel pendapatan (*income*) terbukti memainkan peran paling signifikan terhadap *financial behavior* ASN, serta besaran nilai *income* memiliki dampak langsung terhadap cara mengelola uang, termasuk dalam hal pengeluaran, tabungan, investasi, dan manajemen risiko. Pegawai yang memiliki pendapatan yang tinggi akan mampu melakukan perencanaan keuangan, menabung dan mampu memenuhi kewajibannya *financial* secara *one time*. Hal ini mencerminkan pegawai yang memiliki *financial behavior* yang sehat dan bertanggungjawab karena memiliki kemampuan dana yang cukup dalam kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Sebaliknya, pegawai yang memiliki pendapatan yang rendah akan kesulitan untuk pengelolaan sistem keuangan dengan baik, sulit ketepatan pembayaran kewajiban, keterbatasan alokasi dana untuk tabungan, serta hambatan dalam penanaman modal dan kesulitan membeli produk asuransi. Hasil penelitian ini mempunyai dampak signifikan bagi penyusunan regulasi terkait pendapatan dan literasi keuangan ASN. Selain itu, dari sisi pendapatan dapat mengindikasikan perlunya kebijakan tambahan berupa optimalisasi

tunjangan dan program *debt management* untuk menghindari permasalahan fenomena “Gadai SK” yang bersifat tidak terstruktur dan tanpa sasaran, yang semata-mata untuk pemenuhan konsumtif saja.

Locus of Control and Psychological Regulation

Hasil dari penelitian ini menjelaskan variabel *locus of control* mampu memberikan dampak positif dan signifikan pada *financial behavior*, sehingga hipotesis ketiga diterima (H3). Hasil uji regresi menunjukkan bahwa *locus of control* memiliki peran kontrol diri dalam perilaku keuangan ASN. Pegawai yang memiliki *locus of control internal* cenderung bisa bertanggungjawab atas keputusan finansial yang dibuatnya, sehingga mampu membentuk kontrol diri dalam pembelanjaan implusif dan utang konsumtif dalam memenuhi kebutuhan rutin, sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya (Anggraini et al., 2022) yang menyimpulkan bahwa kendali diri berkontribusi positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian lain yang sejalan dilakukan oleh (Yuniawati et al., 2024) menyatakan *locus of control* Kondisi tersebut mendorong individu untuk bersikap lebih bertanggung jawab dalam mengelola keuangan memperhatikan antara apa yang dilakukan dengan hasil yang diterima dimasa yang akan datang. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Thi et al., 2015) menyatakan bahwa tingkat *locus of control eksternal* menunjukkan perilaku keuangan yang buruk, sehingga semakin tinggi *locus of control eksternal* ASN maka semakin kurang dalam mengendalikan diri untuk tindakan perilaku pembelanjaan implusif dan perilaku berhutang.

ASN yang menguasai *locus of control internal* cenderung tidak mengalami kesulitan dalam menilai risiko yang ada, sehingga bisa lebih mudah dalam membuat keputusan. Di sisi lain, apabila seorang ASN memiliki *locus of control* yang rendah, memiliki kecenderungan mengalami kesulitan untuk mengelola keuangan pribadi. ASN ini biasanya cenderung tidak mampu mengendalikan diri mereka secara optimal saat mengurus keuangan pribadi. Implikasi penelitian ini bisa bermanfaat untuk lembaga pemerintah untuk dapat merancang program pelatihan atau pembinaan yang tidak hanya menitikberatkan pada pengetahuan di bidang keuangan saja, tetapi juga berfokus pada penguatan karakter dan aspek psikologis, seperti pengembangan rasa tanggung jawab, kemampuan mengendalikan diri, dan motivasi secara pribadi.

Theoretical and Contextual Implications

Hasil Studi ini memberikan sumbangan konseptual terhadap pengembangan teori perilaku keuangan dengan menegaskan variabel *income*, *locus of control* dan *financial literacy* ini bersifat kontekstual dan interaktif. Variabel *income* paling dominan pada penelitian ini dalam membentuk perilaku keuangan ASN di LPP RRI Tarakan, karena terdapat faktor stabilitas pekerjaan dan keamanan pendapatan. Penelitian ini juga menambahkan bahwa dominasi faktor ekonomi dan psikologis dalam mempengaruhi perilaku keuangan tidak universal. ASN merupakan profesi yang saat ini tergolong aman secara status kepegawaiannya, karena diatur dalam Undang-Undang yang bersifat mengikat dan wajib dilaksanakan oleh instansi Pemerintah, ASN memiliki pendapatan yang stabil yang bisa menciptakan rasa aman finansial dan bisa membentuk perilaku keuangan seseorang. Hal ini akan berbeda dengan kelompok non ASN, seperti pegawai swasta, pekerja lepas, UMKM dan Mahasiswa yang cenderung fluktuatif dalam menerima penghasilannya, sehingga hasil penelitian ini bisa memberikan pemahaman lebih luas terkait perilaku keuangan yang ada di lingkungan kerja yang stabil dan aman.

Posisi hasil penelitian ini menjadi bukti empiris yang menekankan kontekstualitas faktor determinan perilaku keuangan ASN. Hasil ini juga bisa mendukung literatur psikologi keuangan yang menyoroti peran kontrol diri dan persepsi seseorang dalam pembentukan perilaku keuangan. Kontrol diri akan kehilangan efektivitas dominannya apabila pendapatan yang diperoleh dan keamanan pekerjaan sudah baik dan stabil. Dengan demikian paper ini bisa mengisi celah dalam penelitian mengenai perilaku keuangan ASN yang masih sedikit dikaji dibandingkan dengan subjek penelitian lainnya, seperti UMKM, Mahasiswa dan Pegawai Swasta.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat dirumuskan bahwa terdapat tiga faktor utama dalam penelitian ini, yaitu *financial literacy*, *income*, dan *Locus of Control*, memberikan dampak

positif dan signifikan terhadap *financial behavior*. Pertama, *financial literacy* terbukti berperan signifikan dalam pembentukan perilaku finansial. Selanjutnya, tingkat pendapatan yang cukup memberikan peluang bagi ASN untuk mengatur keuangan dengan lebih baik. Ketiga, *Locus of Control* juga memberikan sumbangan positif terhadap *financial behavior*. Seseorang yang mempunyai *locus of control* cenderung menyakini bahwa pencapaian mereka dalam hidup, termasuk kondisi keuangan, adalah hasil dari usaha dan pilihan mereka sendiri. Penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah pada literatur perilaku keuangan pada sektor publik, melalui subjek penelitian ASN. Hasil penelitian ini juga menggambarkan dengan tegas bahwa perilaku finansial tidak hanya ditentukan oleh faktor ekonomi saja, melainkan ada faktor psikologis yang turut berkontribusi dalam pengambilan keputusan finansial. Penelitian ini bisa menjadi bahan rujukan dalam penyusunan kebijakan instansi terkait untuk melakukan *debt-management* atas maraknya fenomena “Gadai SK” agar tidak terjerumus pada pinjaman konsumtif. Selain itu, bisa berkontribusi untuk ASN agar bisa memiliki sistem pengelolaan keuangan yang sehat, pengambilan keputusan finansial yang bijak dan agar tidak mengambil pinjaman untuk kepentingan konsumtif.

Pada studi ini terdapat beberapa keterbatasan, yang mana keterbatasan ini mencakup jumlah variabel yang masih bisa ditambahkan. Penelitian pada kali ini hanya menyoroti *Locus of Control* secara *general*. Selain itu, terdapat keterbatasan pada penggunaan data *self-report* yang rentan bias, cakupan hanya pada satu institusi saja, sehingga hasil kurang dapat digeneralisasi, desain penelitian menggunakan *cross-sectional* yang membatasi analisis kausalitas, serta pengukuran income yang masih bersifat perseptual dan agregat. Dalam penelitian mendatang, agar *lebih* mengeksplorasi kedua sisi dari *Locus of control*, yakni *Locus of Control Internal* dan *Eksternal* untuk menghasilkan hasil yang lebih menyeluruh. Penelitian selanjutnya juga dapat memperluas cakupan dengan melibatkan beberapa instansi di Kota Tarakan.

REFERENSI

- Alifa Salsabila Hidayat, & R.A Sista Paramita. (2022). The Analysis of Financial Literacy, Financial Attitude and Locus of Control Toward Financial Behavior on UNESA’s Economic and Business Students. *Accounting and Finance Studies*, 2(3), 157–176. <https://doi.org/10.47153/afs23.4392022>
- Anggraini, V., Sriyuniati, F., & Yentifa, A. (2022). Pengaruh financial literacy, financial attitude dan locus of control terhadap financial management behavior (studi kasus pada mahasiswa bidikmisi dan non bidikmisi jurusan akuntansi politeknik negeri Padang). *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 1(1), 116–128.
- Dew, J., & Xiao, J. J. (2014). The Financial Management Behavior Scale : Development and Validation The Financial Management Behavior Scale : Development and Validation. *Journal of Financial Counseling and Planning*, July 2013.
- Haiyang Chen and Ronald P. Volpe. (2021). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 0810(April). [https://doi.org/10.1016/S1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/S1057-0810(99)80006-7)
- Harto, B., Sohilauw, M. I., Tinggi, S., Ekonomi, I., Bongaya, M., Nugroho, L., & Paramita, V. S. (2023). *Literasi keuangan* (D. P. Sari (ed.); Issue June). PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Intan, L., Andriyani, R., & Cipta, W. (2023). Pengaruh Income dan Financial Knowledge serta Locus of Control terhadap Financial Management Behavior. 13(1), 13–22.
- Lusardi, A., Mitchell, O. S., & Curto, V. (2014). Financial literacy and financial sophistication in the older population. *Journal of Pension Economics and Finance*, 13(4), 347–366. <https://doi.org/10.1017/S1474747214000031>
- Nababan & Sadalia. (2012). Financial Literacy and Student Financial Behavior (Case Study STIE “YPPI” Rembang). *Buletin Bisnis & Manajemen*, 01(02), 171–189. <https://media.neliti.com/media/publications/58351-ID-fincial-literacy-dan-perilaku-keuangan.pdf>
- OECD. (2020). OECD/INFE 2020 International Survey of Adult Financial Literacy. In *OECD* (pp. 13–27). OECD. <https://www.oecd.org/financial/education/launchoftheoecdinfeglobalfinancialliteracysurveyreport.htm>

- OJK. (2025). Edukasi Konsumen: Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Kembali Meningkatkan di Tahun 2025. *Bidang Pengawasan Perilaku Pelaku Usaha Jasa Keuangan, Edukasi Dan Pelindungan Konsumen OJK*, 1–52. sikapiuangmu.ojk.go.id
- Robiah, R. S., & Ridwan. (2025). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude dan Income Terhadap Financial Behaviour. *Economic Reviews Journal*, 4(3), 1415–1428. <https://doi.org/10.56709/mrj.v4i3.872>
- Rotter, J. (1966). General Expectancies for Internal Versus External Control of Reinforcement. *Psychological Monographs*, 80, 1–28. <https://doi.org/10.1037/h0092976>
- Sampoerno, A. E., & Asandimitra, N. (2021). Pengaruh financial literacy , income , hedonism lifestyle , self- control , dan risk tolerance terhadap financial management behavior pada generasi milenial. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(Vol. 9 No. 3), 1002–1014.
- Sinaga, R. U., Siregar, S. V. N. P., & Kartikahadi, H. (2019). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS 2*.
- Siregar, N. A., & Ritonga, Z. (2019). Analisis Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Sosial Di Kabupaten Labuhanbatu. *Jurnal Informatika*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.36987/informatika.v6i1.736>
- Syatriadin, S. (2017). Locus of Control : Teori Temuan Penelitian dan Reorientasinya dalam Manajemen Penanganan Kesulitan Belajar Peserta Didik. *Fondatia*, 1(1), 144–164. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v1i1.93>
- Thi, N., Mien, N., & Thao, T. P. (2015). Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors : Evidence from Vietnam. *Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (AP15Vietnam Conference)*, 10–12.
- Wahyuni, S. F., & Kinanti, D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan , Lifestyle Hedonis dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, 7, 656–671.
- Yuniawati, W., Devyanthi Syarif, & Tjipto Sajekti. (2024). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control dan Lifestyle terhadap Financial Behaviour pada Mahasiswa di Kota Bandung. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(2), 1098–1108. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i2.2270>